Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 11 Tahun 2026

PERAN MANAJEMEN KEUANGAN DALAM MENDUKUNG KEGIATAN DAN PROGRAM KERJA KARANG TARUNA

Jourda Sukanda[1], Gusti Hamzah Iman [2], Ria Rismawati[3], Chotamul Fajri[4], Kenny Astria[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : jourdasukanda506@gmail.com [1], gustihi04@gmail.com [2], riarismawati2003@gmail.com [3], dosen01717@unpam.ac.id [4], dosen01899@unpam.ac.id [5]

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan anggota Karang Taruna RT 014 Rawa Buaya dalam menerapkan manajemen keuangan yang baik guna mendukung pelaksanaan kegiatan dan program kerja masyarakat. Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi karena berperan dalam proses perencanaan, pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan penggunaan dana agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Permasalahan yang sering dihadapi oleh Karang Taruna RT 014 Rawa Buaya adalah masih terbatasnya pemahaman mengenai penyusunan anggaran, pencatatan keuangan, serta pelaporan dan pertanggungjawaban penggunaan dana organisasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui metode pembinaan dan penyuluhan yang mencakup pemberian materi mengenai konsep dasar manajemen keuangan, penyusunan anggaran kegiatan, pencatatan transaksi keuangan, serta penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas. Melalui kegiatan ini, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dalam mendukung keberhasilan program kerja organisasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai manajemen keuangan serta mampu memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan dana yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Dengan penerapan manajemen keuangan yang baik, Karang Taruna RT 014 Rawa Buaya diharapkan dapat melaksanakan program kerja secara lebih terarah, transparan, akuntabel, dan berkelanjutan sehingga memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen Keuangan, Karang Taruna, Pengabdian kepada Masyarakat, Program Kerja, Transparansi, Akuntabilitas

ABSTRACT

This community service aims to improve the understanding and ability of members of the Karang Taruna RT 014 Rawa Buaya in implementing good financial management to support the implementation of community work activities and programs. Financial management is an important aspect of an organization because it plays a role in the process of planning, managing,

Article History
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893492
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

controlling, and supervising the use of funds so that they can be used effectively and efficiently. Problems often faced by Karang Taruna RT 014 Rawa Buaya are the still limited understanding of budget preparation, financial recording, and reporting and accountability for the use of organizational funds. Community service activities are carried out through coaching and counseling methods that include providing material on the basic concepts of financial management, preparation of activity budgets, recording financial transactions, and the application of the principles of transparency and accountability. Through this activity, participants are given an understanding of the importance of good financial management in supporting the success of the organization's work programs. The results of the activity show that participants gained increased knowledge and understanding of financial management and were able to understand the importance of effective planning and management of funds in the implementation of organizational activities. By implementing good financial management, Karang Taruna RT 014 Rawa Buaya is expected to be able to implement work programs in a more focused, transparent, accountable and sustainable manner so as to provide greater benefits to the community.
***Keywords**: Financial Management, Karang Taruna, Community Service, Work Program, Transparency, Accountability*

PENDAHULUAN

Universitas memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Tri Dharma Pendidikan Tinggi, yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah implementasi konkret dari pengetahuan yang dikembangkan di universitas untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat. Melalui kegiatan ini, universitas tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai agen perubahan, yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pemberdayaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi. Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Universitas Pamulang menekankan bahwa kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) diarahkan untuk memberikan solusi terhadap masalah mitra melalui penerapan temuan pendidikan dan penelitian, sehingga secara berkelanjutan meningkatkan kapasitas masyarakat (LPPM Universitas Pamulang, 2021).

Karang Taruna merupakan organisasi sosial pemuda yang tumbuh, berkembang, dan dibentuk oleh masyarakat sebagai forum untuk membina dan mengembangkan generasi muda. Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna, fungsi organisasi ini adalah untuk mengorganisir upaya kesejahteraan sosial, pemberdayaan pemuda, pengembangan kepemimpinan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Keberhasilan Karang Taruna sangat dipengaruhi oleh kemampuan organisasi dalam mengelola sumber daya manusia, keuangan, dan komunikasi organisasi secara profesional.

Praktik pelaksanaan organisasi pemuda Karang Taruna masih menghadapi tantangan dalam tata kelola organisasi. Observasi di Karang Taruna RT 014 di Desa Rawa Buaya

menunjukkan bahwa pembagian tugas antar anggota belum optimal, sistem administrasi organisasi masih primitif, pencatatan keuangan dilakukan secara manual, dan penggunaan media digital sebagai sarana komunikasi organisasi belum sepenuhnya berkembang. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan program kerja menjadi tidak efektif dan berpotensi mengurangi tingkat transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi anggota dalam kegiatan organisasi. Masalah-masalah ini juga teridentifikasi dalam laporan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PKM), yang menjadi dasar pelaksanaan program peningkatan kapasitas organisasi.

Salah satu aspek penting peningkatan kapasitas organisasi adalah penerapan manajemen keuangan yang baik. Menurut Mulyadi (2016), manajemen keuangan dan sistem akuntansi merupakan instrumen yang berfungsi untuk memberikan informasi keuangan yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi. Manajemen keuangan, yang dilakukan melalui proses perencanaan, penganggaran, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian, akan meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya sekaligus memperkuat transparansi dan akuntabilitas organisasi. Implementasi sistem administrasi keuangan yang tertata merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan berbagai program kerja organisasi masyarakat. Selain aspek keuangan, kualitas sumber daya manusia juga menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Hasibuan (2019) menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses mengelola hubungan dan peran tenaga kerja sehingga mereka dapat berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi. Pendapat ini didukung oleh Sedarmayanti (2017), yang menjelaskan bahwa pengembangan sumber daya manusia dilakukan melalui peningkatan kompetensi, kolaborasi, komunikasi, dan keterampilan kepemimpinan sehingga organisasi dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Penguatan profesionalisme anggota Karang Taruna merupakan bagian penting dalam membangun organisasi yang efektif, produktif, dan berkelanjutan.

Perkembangan teknologi digital juga mendorong organisasi masyarakat untuk mentransformasikan pola manajemen organisasi mereka agar lebih modern. Digitalisasi administrasi memungkinkan organisasi untuk memelihara catatan keuangan yang lebih sistematis, menyederhanakan dokumentasi aktivitas, dan meningkatkan efisiensi layanan organisasi. Media digital dapat dimanfaatkan sebagai alat komunikasi publik yang efektif untuk memperluas jangkauan informasi tentang berbagai kegiatan organisasi kepada publik.

Berdasarkan hal tersebut, konsep *creative branding* merupakan strategi penting dalam membangun identitas organisasi. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa branding adalah proses membangun persepsi positif terhadap suatu organisasi melalui komunikasi yang konsisten. Sementara itu, Rangkuti (2018) menyatakan bahwa branding yang kuat akan meningkatkan kepercayaan publik, memperkuat citra organisasi, dan mendorong partisipasi publik dalam berbagai program yang dilaksanakan. Bagi organisasi pemuda seperti Karang Taruna, memanfaatkan media sosial sebagai media branding dapat meningkatkan eksistensi organisasi sekaligus memperluas jaringan kolaborasinya dengan berbagai pemangku kepentingan. Merujuk kondisi tersebut, mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Pamulang melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “Peran Manajemen Keuangan Dalam Mendukung Kegiatan Dan Program Kerja Karang Taruna RT 014 Rawa Buaya”. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme organisasi, transparansi pengelolaan keuangan, serta kemampuan branding organisasi sehingga Karang Taruna dapat berkembang menjadi organisasi kepemudaan yang lebih adaptif, inovatif, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan partisipatif yang menempatkan mitra sebagai subjek utama sepanjang kegiatan. Pendekatan ini dipilih karena mendorong keterlibatan aktif peserta dalam identifikasi masalah, penyediaan solusi, dan evaluasi hasil kegiatan. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan partisipatif memberikan kesempatan bagi peserta untuk berperan aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan. Pendekatan ini juga selaras dengan Pedoman Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang, yang menekankan bahwa kegiatan PKM harus berorientasi pada penyelesaian masalah mitra melalui pemberdayaan masyarakat (LPPM Universitas Pamulang, 2021).

Kegiatan dimulai dengan observasi lapangan dan diskusi awal tentang manajemen Karang Taruna di RT 014, Desa Rawa Buaya, untuk mengidentifikasi kondisi organisasi dan menentukan kebutuhan pelatihan. Berdasarkan identifikasi ditemukan isu termasuk manajemen sumber daya manusia yang suboptimal, administrasi keuangan manual, dan kurangnya pemanfaatan media digital sebagai sarana publikasi organisasi. Temuan ini menjadi dasar untuk mengembangkan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan mitra.

TEMPAT DAN WAKTU

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Sekretariat Karang Taruna RT 014, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Kota Jakarta Barat. Mitra kegiatan merupakan organisasi kepemudaan yang berperan aktif dalam penyelenggaraan berbagai kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat di lingkungan setempat. Berdasarkan dokumen pelaksanaan kegiatan, PKM dilaksanakan pada Minggu, 19 April 2026, sesuai dengan jadwal yang telah disepakati antara tim pengabdi dan pihak mitra.

Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada hasil koordinasi dengan pengurus Karang Taruna yang menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas organisasi, khususnya dalam aspek manajemen sumber daya manusia, pengelolaan keuangan organisasi, dan pemanfaatan teknologi digital sebagai media komunikasi organisasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka sehingga memungkinkan interaksi langsung antara narasumber dan peserta selama proses penyuluhan, pelatihan, diskusi, maupun simulasi.

METODE KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terkait, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi antara tim PKM dan pengurus Karang Taruna RT 014, Desa Rawa Buaya. Kegiatan ini meliputi observasi lapangan, mengidentifikasi kebutuhan mitra, mengembangkan materi pelatihan, menyiapkan media presentasi, mengembangkan instrumen evaluasi, dan menentukan jadwal kegiatan.

2. Tahap Penyuluhan

Pada tahap ini, peserta menerima materi tentang pentingnya tata kelola organisasi yang profesional. Materi yang disampaikan meliputi penguatan manajemen sumber daya manusia, profesionalisme organisasi, pentingnya transparansi dan akuntabilitas organisasi. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif sehingga peserta dapat memahami konsep dasar sebelum memasuki sesi praktik.

3. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan berfokus pada peningkatan keterampilan peserta melalui praktik langsung, yang meliputi penyusunan anggaran kegiatan, pencatatan pendapatan dan pengeluaran organisasi, penyusunan laporan keuangan berbasis digital sederhana, dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi organisasi.

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan studi kasus yang relevan dengan kondisi organisasi Karang Taruna, sehingga memudahkan peserta untuk memahami penerapan materi.

4. Tahap Simulasi dan Diskusi

Peserta mengikuti simulasi penyusunan administrasi keuangan organisasi dan praktik sederhana pengelolaan media sosial organisasi. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk membahas berbagai kendala yang dihadapi peserta dalam mengelola organisasi mereka dan merumuskan solusi alternatif.

5. Tahap Mentoring dan Evaluasi

Tahap terakhir melibatkan mentoring peserta dalam mengimplementasikan hasil pelatihan. Evaluasi dilakukan melalui observasi keterlibatan peserta, kemampuan memahami materi, partisipasi aktif dalam diskusi, dan kemampuan menyusun administrasi keuangan sederhana serta memanfaatkan media digital untuk mendukung kegiatan organisasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya penguatan sumber daya manusia, manajemen keuangan yang transparan, dan *creative branding* sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas organisasi Karang Taruna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) bertema " Peran Manajemen Keuangan Dalam Mendukung Kegiatan Dan Program Kerja Karang Taruna," dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Kegiatan dimulai dengan observasi dan koordinasi dengan pengurus Karang Taruna untuk mengidentifikasi kebutuhan organisasi. Berdasarkan observasi, ditemukan bahwa organisasi masih menghadapi beberapa tantangan, termasuk pembagian tugas yang kurang optimal di antara anggota, administrasi keuangan manual, dan kurangnya pemanfaatan media digital untuk mempublikasikan kegiatan organisasi. Kondisi ini menjadi dasar pengembangan materi pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas kelembagaan organisasi.

Pelaksanaan kegiatan mendapat respon yang sangat positif dari peserta. Seluruh peserta aktif berpartisipasi dalam setiap sesi pelatihan melalui diskusi, simulasi, dan latihan praktik dalam administrasi organisasi. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai penyusunan anggaran kegiatan, pencatatan transaksi keuangan, alokasi tugas organisasi, dan strategi pemanfaatan media sosial untuk mempromosikan kegiatan Karang Taruna kepada masyarakat. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan:

Secara keseluruhan, hasil kegiatan tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap tiga aspek utama yakni penguatan manajemen sumber daya manusia, digitalisasi manajemen keuangan organisasi, dan *creative branding*. Peningkatan ini ditunjukkan melalui kemampuan peserta untuk menjelaskan kembali materi yang disajikan, membuat contoh pencatatan keuangan sederhana, dan merancang strategi untuk mempublikasikan kegiatan organisasi melalui media sosial.

1. Penguatan Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Meningkatkan Profesionalisme Organisasi

Sesi pertama berfokus pada penguatan manajemen sumber daya manusia (SDM) sebagai fondasi utama untuk membangun organisasi yang profesional. Materi yang dibahas meliputi pembagian tugas, koordinasi kerja, komunikasi organisasi, kepemimpinan, dan pentingnya kerja tim dalam melaksanakan program kerja Karang Taruna.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan, sebagian besar anggota masih melaksanakan tugas berdasarkan kebiasaan tanpa pembagian peran yang jelas. Situasi ini mengakibatkan beberapa program kerja kurang efektif karena tumpang tindih pekerjaan dan kurangnya koordinasi antar anggota. Setelah pelatihan, peserta mulai memahami pentingnya membangun struktur organisasi yang jelas, membagi tanggung jawab sesuai dengan kompetensi anggota, dan pentingnya komunikasi dalam melaksanakan kegiatan. Temuan ini sejalan dengan Hasibuan (2019), yang menyatakan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah proses mengelola hubungan dan peran karyawan sehingga tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien. Organisasi dengan pembagian tugas yang jelas akan mampu meningkatkan produktivitas sekaligus meminimalkan konflik internal. Sedarmayanti (2017) juga menjelaskan bahwa pengembangan SDM tidak hanya berorientasi pada peningkatan keterampilan individu tetapi juga membangun budaya organisasi yang kolaboratif dan profesional. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan profesionalisme anggota Karang Taruna melalui pelatihan merupakan langkah strategis dalam memperkuat kapasitas kelembagaan organisasi.

Kegiatan diskusi menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya kepemimpinan partisipatif, koordinasi rutin, dan evaluasi program kerja sebagai bagian dari pembangunan organisasi yang berkelanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya meningkatkan pengetahuan peserta tetapi juga mendorong pergeseran pola pikir mengenai tata kelola organisasi yang lebih profesional.

2. Digitalisasi Manajemen Keuangan sebagai Upaya Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Organisasi

Sesi kedua membahas manajemen keuangan organisasi melalui pendekatan digital. Sebelum kegiatan ini, administrasi keuangan Karang Taruna masih dilakukan secara manual, sehingga pencatatan pendapatan dan pengeluaran serta penyusunan laporan keuangan tidak didokumentasikan secara sistematis. Situasi ini berpotensi menyebabkan kesalahan pencatatan dan mengurangi tingkat transparansi organisasi. Melalui pelatihan, peserta memperoleh pemahaman tentang tahapan penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, penyimpanan bukti transaksi, dan penyusunan laporan keuangan sederhana menggunakan media digital. Peserta juga melakukan simulasi pencatatan transaksi untuk memperoleh pemahaman yang lebih praktis tentang proses administrasi keuangan. Mulyadi (2016) menjelaskan bahwa sistem akuntansi adalah sistem informasi yang dirancang untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan dan dapat diandalkan yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan organisasi. Penerapan administrasi keuangan berbasis digital akan membantu organisasi meningkatkan efektivitas pengendalian internal dan menyederhanakan proses pelaporan keuangan. Temuan dari kegiatan ini juga menunjukkan

bahwa peserta mulai memahami pentingnya prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam mengelola dana organisasi. Transparansi mengacu pada keterbukaan organisasi dalam memberikan informasi tentang penggunaan dana kepada seluruh anggota, sedangkan akuntabilitas berkaitan dengan kemampuan organisasi untuk mempertanggungjawabkan semua penggunaan sumber daya kepada para pemangku kepentingan. Penerapan kedua prinsip ini merupakan faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat terhadap Karang Taruna. Melalui sistem pencatatan yang lebih sistematis, organisasi dapat meminimalkan kesalahan administrasi dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan program kerja.

3. *Creative Branding* sebagai Strategi untuk Meningkatkan Citra Organisasi

Topik ketiga membahas pentingnya *creative branding* sebagai strategi untuk memperkuat identitas organisasi di era digital. Berdasarkan pengamatan awal, ditemukan bahwa kegiatan Karang Taruna cukup aktif, namun dokumentasi dan publikasinya masih terbatas, sehingga sebagian besar tidak dikenal publik. Melalui pelatihan, peserta diperkenalkan dengan konsep branding organisasi, teknik pengembangan konten media sosial, penggunaan desain visual sederhana, dan strategi komunikasi digital. Peserta juga diberikan contoh praktis penggunaan media sosial untuk mempublikasikan kegiatan organisasi secara menarik dan informatif. Kotler dan Keller (2016) menjelaskan bahwa branding adalah proses membangun identitas organisasi melalui komunikasi yang konsisten yang menumbuhkan persepsi publik yang positif. Sementara itu, Rangkuti (2018) menekankan bahwa branding yang kuat akan meningkatkan kepercayaan publik, memperluas jaringan organisasi, dan memperkuat loyalitas masyarakat terhadap organisasi.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendokumentasian kegiatan, tetapi juga sebagai sarana komunikasi publik, mempromosikan kegiatan sosial, dan sebagai alat untuk membangun citra organisasi yang profesional. Melalui peningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan media digital, Karang Taruna diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan sosial sekaligus memperkuat kehadiran organisasi di masyarakat.

4. Integrasi Penguatan Sumber Daya Manusia, Digitalisasi Keuangan, dan *Creative Branding* untuk Meningkatkan Kapasitas Organisasi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa ketiga materi yang diberikan saling melengkapi dalam membangun organisasi yang lebih profesional. Penguatan sumber daya manusia memberikan dasar untuk meningkatkan kompetensi anggota, digitalisasi keuangan memperkuat tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel, sementara *creative branding* meningkatkan kemampuan organisasi untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Sinergi dari ketiga aspek ini menunjukkan bahwa pengembangan organisasi tidak hanya dicapai melalui peningkatan kompetensi individu; tetapi juga membutuhkan sistem administrasi yang baik dan strategi komunikasi publik yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pembangunan kapasitas organisasi harus dilakukan secara komprehensif untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kerja secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil kegiatan Program Pengabdian Masyarakat (PKM) berhasil memenuhi kebutuhan mitra yang sebelumnya mengalami tantangan dalam manajemen organisasi. Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan konseling, pelatihan, simulasi, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan kapasitas organisasi Karang Taruna. Hasil ini sejalan dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu mentransformasikan pengetahuan akademis menjadi solusi praktis yang dapat memperkuat pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan (LPPM Universitas Pamulang, 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema "Peran Manajemen Keuangan Dalam Mendukung Kegiatan Dan Program Kerja Karang Taruna", dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi pengurus serta anggota Karang Taruna.

Kegiatan PKM ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya profesionalisme organisasi dalam menjalankan program kerja dan kegiatan sosial masyarakat. Peserta mulai memahami pentingnya manajemen sumber daya manusia (SDM) yang terstruktur, kerja sama tim, komunikasi organisasi, serta pembagian tugas yang efektif dalam mendukung keberlangsungan organisasi.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pengelolaan keuangan organisasi yang transparan dan akuntabel melalui pemanfaatan sistem pencatatan berbasis digital. Digitalisasi keuangan dinilai mampu membantu organisasi dalam menciptakan administrasi yang lebih tertib, efektif, dan mudah dipahami oleh anggota organisasi.

Dalam aspek *creative branding*, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pemanfaatan media sosial dan platform digital sebagai sarana publikasi kegiatan organisasi. Melalui strategi branding yang lebih kreatif dan modern, Karang Taruna diharapkan mampu meningkatkan eksistensi organisasi, memperluas komunikasi sosial, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan organisasi. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menjadi salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas organisasi kepemudaan agar lebih profesional, adaptif, dan berkelanjutan di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, D. (2015). *Getting things done: The art of stress-free productivity*. Penguin Books.

Fahmi, I. (2016). *Manajemen sumber daya manusia: Teori dan aplikasi*. Alfabeta.

Hasibuan, M. S. P. (2019). *Manajemen sumber daya manusia* (Edisi Revisi). PT Bumi Aksara.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Kurniawan, A. (2020). *Manajemen organisasi dan kepemimpinan*. Prenadamedia Group.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pamulang. (2021). *Pedoman pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat*. LPPM Universitas Pamulang.

Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* (Edisi ke-4). Salemba Empat.

Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna. (2019).

Rangkuti, F. (2018). *The power of brands: Teknik mengelola brand equity dan strategi pengembangan merek*. Gramedia Pustaka Utama.

Sedarmayanti. (2017). *Perencanaan dan pengembangan sumber daya manusia*. PT Refika Aditama.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-2). Alfabeta.

Tracy, B. (2017). *Eat that frog!: 21 great ways to stop procrastinating and get more done in less time* (3rd ed.). Berrett-Koehler Publishers.